

Hubungan Risiko Bisnis dengan Financial Leverage

Saiful Bahgia¹,

¹Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, Aceh, email: saiful.bahgia@akuntanindonesia.or.id

| | |
|--|---|
| <p>Received Date. 10 Desember 2022 Revised Date. 16 Desember 2022 Accepted Date. 02 Januari 2023</p> | <p>ABSTRACT This study aims to test the relationship between business risk and financial leverage in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The data analysis method in this study uses multiple linear regression to predict the influence of independent variables. The population in this research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The sampling method in this study is the purposive sampling method. The results showed a relationship between business risk and financial leverage; this shows that the higher the business risk, the higher the company's financial leverage, so the company will be more careful in using sources of funds from debt.</p> |
| <p><i>The Keywords:</i> Financial Leverage Business Risk</p> | |
| <p><i>Kata Kunci:</i> Financial Leverage Risiko Bisnis</p> | <p>ABSTRAK Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji hubungan risiko bisnis dengan financial leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk memprediksi pengaruh variabel independent. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2021. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara risiko bisnis dengan financial leverage, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis maka semakin tinggi financial leverage perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih hati-hati dalam menggunakan sumber dana dari hutang.</p> |

Pendahuluan

Perkembangan bisnis yang semakin tumbuh dan berkembang hingga saat ini menimbulkan persaingan yang semakin tajam. Perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas dan telah ditetapkan untuk menghadapi persaingan yang ketat saat ini dalam mengelola perusahaan. Struktur modal merupakan bagian penting dari perusahaan karena struktur modal berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pembiayaan perusahaan. Setiap perusahaan membutuhkan modal yang efisien untuk mengembangkan usahanya. Keuangan

perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Sumber pembiayaan perusahaan dapat berasal dari internal perusahaan dan dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan.

Keputusan terkait pembiayaan perusahaan mengacu pada proses pemilihan sumber pembiayaan yang akan membiayai kegiatan operasional seluruh perusahaan. Pada prinsipnya sumber pembiayaan tersebut dapat berasal dari internal perusahaan (internal sources of financing) maupun eksternal perusahaan (external sources of financing).

Leverage adalah metrik yang digunakan untuk mengukur pembiayaan aset perusahaan dalam hutang. Semakin besar hutang perusahaan, maka semakin tinggi perusahaan mengenakan bunga atas hutang tersebut, sehingga bunga hutang tersebut dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Jenis manajemen mempengaruhi keputusan tentang berapa banyak utang yang akan digunakan untuk membiayai aset. Risiko perusahaan tentunya dapat dilihat dari sifat pengelolaan perusahaan itu sendiri. Tinggi rendahnya risiko suatu perusahaan dapat menentukan karakter pengelola perusahaan tersebut, sehingga karakter tersebut mempengaruhi kebijakan manajemen dalam membayar pajak (Faramitha et al., 2020).

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam bisnisnya. Seperti dalam hukum bisnis, semakin besar risiko bagi perusahaan, semakin besar peluang atau keuntungannya. Sebaliknya, semakin kecil risiko usaha, semakin kecil peluang/keuntungan. Risiko usaha adalah risiko perusahaan ketika tidak dapat menutupi biaya operasi dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya.

Ketika risiko bisnis meningkat, perusahaan menggunakan lebih sedikit utang daripada perusahaan dengan risiko bisnis rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi memiliki keuntungan yang bervariasi dari periode ke periode dan menyebabkan penggunaan utang dalam jumlah besar untuk mencegah perusahaan membayar utangnya. Risiko ini terkait dengan pembiayaan utang korporasi. Utang merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasi pada waktu yang telah disepakati, dan baik utang jangka pendek maupun jangka panjang menimbulkan biaya pinjaman yang harus dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji hubungan risiko bisnis dengan *financial leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kajian Literatur

Financial Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber daya oleh perusahaan yang memiliki beban (biaya) tetap dengan maksud untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. Perusahaan menggunakan leverage operasi dan keuangan dengan tujuan agar keuntungan lebih besar daripada biaya aset dan sumber dana, sehingga meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya leverage juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan menghasilkan keuntungan lebih rendah dari biaya tetapnya, penggunaan leverage akan mengurangi keuntungan pemegang saham (Stela & Rhumah, 2017). *Lverage* yaitu seberapa besar modal sendiri yang dimiliki calon debitur untuk mendukung operasional perusahaan, apakah kondisi leverage masih berada pada

tingkat yang wajar atau telah berada pada posisi yang mengkhawatirkan (Bahgia & Azlina, 2022; Mariana, 2022; Mariana et al., 2018; Ramadana & Agustina, 2022). *Leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya suatu usaha yang didanai yang bersumber dari hutang. Semakin tinggi hutang yang ada menyebabkan semakin sulitnya suatu usaha untuk melunasi kewajiban dengan asumsi *cash flows* yang terbatas (Mariana et al., 2018).

Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah tingkat risiko yang melekat pada operasi perusahaan. Jika perusahaan tidak berhutang, perusahaan memiliki sedikit risiko bisnis ketika permintaan untuk produk yang diproduksinya stabil ketika harga input dan outputnya relatif konstan. , jika perusahaan bebas untuk menyesuaikan harga ketika biaya meningkat, dan jika sebagian besar biaya adalah biaya variabel, maka akan menurun ketika penjualan menurun. Semakin rendah risiko bisnis perusahaan, semakin tinggi rasio leverage optimal, semua hal lain dianggap sama (Faramitha et al., 2020). Risiko bisnis didefinisikan sebagai ketidakpastian yang melekat pada proyeksi tingkat pengembalian aktiva masa depan dari sebuah perusahaan (Utami, 2018).

Hubungan Risiko Bisnis dengan *Financial Leverage*

Risiko bisnis didefinisikan sebagai ketidakpastian yang melekat pada proyeksi tingkat pengembalian aktiva masa depan dari sebuah perusahaan (Utami, 2018). Risiko muncul bersamaan dengan biaya pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi beban biaya, semakin besar risiko bagi perusahaan (Sawitri & Lestari, 2015).

Teori pecking order juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan risiko bisnis tinggi mengambil lebih sedikit hutang. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat terhindar dari risiko kebangkrutan yang diakibatkan oleh penggunaan hutang yang berlebihan. Perusahaan sebaiknya menggunakan dana internalnya agar tidak menimbulkan risiko kebangkrutan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa ada hubungan antara risiko bisnis dengan *financial leverage* (Faramitha et al., 2020; Utami, 2018), hasil berbanding terbalik ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara risiko bisnis dengan *financial leverage* (Sawitri & Lestari, 2015). Hal ini dikarenakan semakin tinggi risiko bisnis maka semakin tinggi *financial leverage* perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih hati-hati dalam menggunakan sumber dana dari hutang.

H1 : Ada hubungan antara risiko bisnis dengan *financial leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2021. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penentuan sampel ditentukan dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan tahunan secara lengkap data laporan keuangannya tersedia di www.idx.co.id selama periode pengamatan tahun 2017-2021.

Operasional Variabel

Tabel 1 Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Pengukuran | Skala |
|----|---------------------------|---|---|-------|
| 1 | <i>Financial Leverage</i> | <i>Leverage</i> yang tinggi menunjukkan tingginya suatu usaha yang didanai yang bersumber dari hutang. Semakin tinggi hutang yang ada menyebabkan semakin sulitnya suatu usaha untuk melunasi kewajiban dengan asumsi <i>cash flows</i> yang terbatas (Mariana et al., 2018). | $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ (Faramitha et al., 2020) | Rasio |
| 2 | Risiko Bisnis | Risiko bisnis didefinisikan sebagai ketidakpastian yang melekat pada proyeksi tingkat pengembalian aktiva masa depan dari sebuah perusahaan (Utami, 2018). | $\text{Risiko Bisnis} = \frac{\sigma \text{ Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}}$ (Faramitha et al., 2020) | Rasio |

Sumber: Data diolah (2022)

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini memakai regresi linier sederhana untuk mengetahui arah menurut interaksi antara variabel independen menggunakan variabel dependen. Kesimpulan didasarkan pada tingkat signifikansi 5% untuk model dan pengaruh masing-masing variabel independen (Mariana & Ibrahim, 2022). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = *Financial leverage* perusahaan i pada periode t
- α_0 = Konstanta (*intercept*)
- α = Koefisien regresi
- X = Risiko bisnis perusahaan i pada periode t
- e = Pengaruh variabel lain (*epsilon*) atau residual (*error term*)

Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan Pengujian Hipotesis Secara Bersama-sama

Uji-F dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh gabungan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Rancangan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan F (*F Value*) lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 5\%$), maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka demikian H_0 diterima;
- b. Sebaliknya jika nilai signifikan F (*F Value*) lebih kecil dari 0,05 ($\alpha < 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya H_0 ditolak atau H_a diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen digunakan koefisien determinasi (R^2) secara bersama-sama. Koefisien determinasi bervariasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Rancangan Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji-t ditunjukkan pada tabel koefisien pada kolom sig (signifikansi). Jika probabilitas t-value atau signifikansi $>0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh parsial yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dan jika $<0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh parsial yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel bebas risiko bisnis terhadap *financial leverage* sebagai variabel terikat dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear sederhana. Hasil regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | T | Sig |
|-------------------|--------------------|------------------------|----------|--------------------|
| (Constant) | .471 | .013 | 37.661 | .000 |
| Risiko Bisnis | -.001 | .000 | -3.571 | .000 |
| F hitung = 12.755 | | Sig = 0.000 | | |
| R = 0.181 | | R ² = 0.033 | | Adjusted R = 0.030 |

Sumber: Data Penelitian, diolah (2022)

Dari hasil yang tersaji pada Tabel 3 dapat dibangun sebuah persamaan regresi seperti berikut: $Y_{it} = 0,471 - 0,001 X_{it} + e_{it}$

Berdasarkan Tabel 3 Nilai koefisien determinasi sebesar 0,033 atau 3,3%. Hal ini bermakna bahwa risiko bisnis hanya mampu menjelaskan *financial leverage* sebesar 3,3%. Kemampuan menjelaskan variabel independen ini kecil dikarenakan karena sisanya 96,7% dipengaruhi oleh variable yang tidak dijadikan sebagai indikator dalam penelitian.

Pembahasan

Hubungan Risiko Bisnis dengan *Financial Leverage* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai signifikansi untuk variabel risiko bisnis adalah sebesar 0,000 dengan nilai t sebesar -3,571. Nilai 0,01 tersebut lebih kecil dari $\alpha=5\%$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara risiko bisnis dengan *financial leverage*. Nilai koefisien variabel risiko bisnis sebesar -0,001 menjelaskan bahwa jika risiko bisnis naik 1 (satu) persen, maka akan berakibat pada turunya *financial leverage* sebesar 0,1 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Terdapat hubungan antara risiko bisnis dengan financial leverage, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis maka semakin tinggi financial leverage perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih hati-hati dalam penggunaan sumber dana dari hutang. Teori pecking order juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan risiko bisnis tinggi mengambil lebih sedikit hutang. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat terhindar dari risiko kebangkrutan yang diakibatkan oleh penggunaan hutang yang berlebihan. Perusahaan sebaiknya menggunakan dana internalnya agar tidak menimbulkan risiko kebangkrutan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis sebelumnya dan hasil ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa ada hubungan antara risiko bisnis dengan financial leverage (Faramitha et al., 2020; Utami, 2018), hasil berbanding terbalik ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara risiko bisnis dengan financial leverage (Sawitri & Lestari, 2015).

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara risiko bisnis dengan financial leverage, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis maka semakin tinggi financial leverage perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih hati-hati dalam penggunaan sumber dana dari hutang.

Daftar Pustaka

- Bahgia, S., & Azlina. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 11–21.
- Faramitha, C. Y., Husen, S., & Anhar, M. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 73–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.345>
- Mariana. (2022). *Informasi Akuntansi dan Keputusan kredit*. Bintang Semesta Media.
- Mariana, & Ibrahim, A. (2022). Determinan Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 1–13. <http://jurnal.stisahlalsigli.ac.id/index.php/jhei/article/view/28>

- Mariana, Nadiarsyah, & Abdullah, S. (2018). Informasi Akuntansi, Informasi Non-Akuntansi, dan Keputusan Pemberian Kredit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 177–186. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i>
- Ramadana, S. W., & Agustina. (2022). Pengaruh Dividend Payment dan Leverage terhadap Cash Holding pada Perusahaan Building Construction Bursa Efek Indonesia. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–10.
- Sawitri, N. P. Y. R., & Lestari, P. V. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(5), 1238–1251.
- Stela, A. K. A., & Rhumah, A. M. A. (2017). Effect of Board Diversity, Audit Committee, Managerial Ownership, Ownership of Institutional, Profitability and Leverage on Value of the Firm. *International Journal of Financial Management (IJFM)*, 8(1), 1–10. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/35034>
- Utami, N. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Dan Sosial, Vol 10 No(Oktober)*, 5–24.